

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Penelitian ini memilih populasi yakni semua perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Sampel yang digunakan peneliti ialah perusahaan yang masuk dalam kriteria penyampelan.

### **B. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Dimana data sekunder tersebut meliputi laporan *sustainability report* atau keberlanjutan, laporan tahunan, dan laporan keuangan perusahaan yang menjadi anggota sampel. Data ini dapat diperoleh melalui web resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau pada web perusahaan yang masuk sebagai anggota sampel. Sedangkan data harga saham dapat diperoleh melalui [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) dan jumlah saham yang beredar diperoleh dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik penyampelan merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel dari populasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Kriteria penyampelan yang ditetapkan peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016.
2. Perusahaan menyajikan dan menerbitkan *sustainability report*, laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode penelitian yakni tahun 2012-2016.
3. Perusahaan memiliki data untuk mengukur variabel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik dokumentasi atas data-data yang telah dipublikasikan akan digunakan dalam penelitian ini. Dokumen yang dikumpulkan ialah *sustainability report*, laporan keuangan, laporan tahunan selama masa pengamatan, studi pustaka sebagai kajian literatur seperti artikel, paper, atau data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukur**

##### **1. Variabel Dependen**

Penelitian ini menggunakan kinerja pasar sebagai variabel dependennya. Kinerja pasar secara singkat merupakan kinerja perusahaan yang dilihat dari sudut pandang investor. Kinerja pasar akan diproksikan melalui *Tobins'Q*. Rasio ini akan memberikan gambaran fundamental dan penilaian pasar atas perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak eksternal perusahaan (Safitri, 2015). Rasio *Tobins'Q* yang masuk dalam kategori rendah ialah yang bernilai 0 hingga 1, sedangkan jika nilai rasio

lebih dari 1 masuk dalam kategori *Tobins'Q* tinggi . Rasio *Tobins'Q* akan dihitung dengan rumus berikut ini (Afandani, 2014; Wibowo dan Faradiza, 2016):

$$KP = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

KP = Kinerja Pasar

EMV = Nilai pasar ekuitas (Closing price\* x Jumlah saham yang beredar)

EBV = Nilai buku dari ekuitas (Total aset – Total kewajiban)

D = Nilai buku dari total utang

\*Harga saham penutupan 31 Maret atau tiga bulan dari tutup buku laporan keuangan

## 2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa *sustainability report* merupakan laporan yang berisikan informasi mengenai praktik penyelenggaraan *sustainability* mencakup dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial. Luas pengungkapan *sustainability report* akan diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) yang berpatokan pada GRI G4 dengan 149 item yang diungkapkan.

Perhitungan SRDI dilakukan dengan cara analisis konten, dimana item yang terdapat pada GRI G4 akan dicocokkan dengan item yang diungkapkan oleh perusahaan. Apabila item diungkapkan maka akan diberi skor 1 dan jika item tidak diungkapkan diberi skor 0. Kemudian skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh skor pengungkapan keseluruhan dari masing-masing perusahaan. Skor indeks pengungkapan berkisar paling

rendah 0 dan paling tinggi adalah 1. Dengan demikian penelitian ini menggunakan rumus untuk menghitung skor *index* sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{k}{n}$$

Keterangan:

SRDI: *Sustainability Reporting Disclosure Index*

k : item yang diungkapkan oleh perusahaan

n : item yang diharapkan untuk diungkapkan sejumlah 149

### 3. Variabel Moderasi

#### a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam aktivitas operasi mereka. Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas beberapa diantaranya diproksikan melalui *return on asset*.

*Return On Asset* ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas jumlah aset yang digunakan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio ini menandakan bahwa efektivitas operasi perusahaan semakin baik.

*Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2011) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{TotalAset}}$$

b. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen menjadi bagian dari dewan komisaris yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi manajemen supaya kebijakan tetap untuk usaha dan perusahaan. Dalam penelitian ini dewan komisaris independen diprosikan dalam bentuk proporsi komisaris independen. Komisaris independen diperoleh dengan cara berikut ini (Rustiarini, 2010):

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Keterangan:

KI= Komisaris independen

#### 4. Variabel Kontrol

a. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel yang dianggap mampu untuk mengendalikan variabel lain yang tidak masuk dalam observasi penelitian. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan. Perusahaan yang besar dapat dilihat dari jumlah aset yang besar, penjualan dan kapitalisasi market yang tinggi.

Peneliti menggunakan ukuran perusahaan menjadi variabel kontrol karena peneliti menganggap bahwa perusahaan yang telah

mengungkapkan *sustainability report* pada umumnya adalah perusahaan besar. Perusahaan yang memiliki jumlah aset dan penjualan besar biasanya sudah memiliki sistem informasi yang baik, sehingga pengungkapan informasi baik itu keuangan dan non keuangan akan lebih luas (Cowen dkk., 1987 dalam Simbolon dan Sueb, 2014). Selain itu, perusahaan yang besar akan lebih banyak memberikan dampak terhadap lingkungan dan sosial disekitar mereka dan lebih banyak memiliki investor yang mungkin tertarik pada aktivitas mereka terhadap isu-isu lingkungan dan sosial. Ukuran perusahaan sendiri dapat diukur dengan rumus berikut (Kuzey dan Uyar, 2016; Simbolon dan Sueb, 2014):

$$SIZE = Ln \text{ Total Aset}$$

b. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan resiko keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan seperti risiko gagal bayar. Tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi perilaku manajer dalam mengambil keputusan. Tingkat hutang perusahaan yang semakin tinggi maka menjadikan manajer untuk semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan mereka termasuk keputusan untuk mengungkapkan informasi non keuangan yang lebih banyak dan berkualitas.

Guna mengukur *leverage*, saat ini terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan salah satunya melalui *debt to equity ratio*. Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keseluruhan hutang terhadap tingkat modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Simbolon dan Sueb, 2014):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **F. Uji Kualitas Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul dari masing-masing variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan terhadap proses pemerolehan data, pengolahan serta penyajian data guna memberikan gambaran kondisi objek pengamatan. Uji statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum, serta standar deviasi.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan pengujian untuk memastikan data yang akan diolah tidak mengalami gangguan sehingga layak untuk diuji dan ditarik kesimpulannya. Uji asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi serta heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang akan diteliti terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi penelitian yang baik adalah model yang memiliki nilai residual terdistribusi normal, karena dengan demikian maka model tersebut lolos asumsi normalitas data (Nazzaruddin dan Basuki, 2016). Akan tetapi apabila sampel melebihi 100 dan data tidak terdistribusi secara normal maka normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2010).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Jarque-Bera*. Uji *Jarque-Bera* merupakan uji normalitas yang mengukur *skewness* dan kurtosis dari distribusi normal sama dengan nol. Nilai residual dikatakan terdistribusi normal jika nilai *probability* pada tabel hasil menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Apabila nilai *probability* pada tabel hasil menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 maka model regresi tersebut memiliki nilai residual yang tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi di antara variabel independen dalam model regresi. Apabila terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independennya maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya dapat terganggu sehingga hasilnya bisa bias.



Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel hasil. Suatu model regresi tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10. Akan tetapi jika nilai VIF pada tabel hasil lebih besar dari 10 maka model regresi dikatakan terjadi multikolinieritas (Ghozali dan Ratmono, 2013; Nazzaruddin dan Basuki, 2016).

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pengujian pada periode sekarang dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Widyastuti, 2016). Model regresi yang baik ialah model yang dapat memenuhi asumsi non autokorelasi artinya terbebas dari autokorelasi. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi akan dilakukan uji run dengan melihat nilai dari *Durbin-Watson*. Asumsi non autokorelasi terpenuhi apabila nilai  $DU < DW < 4-DU$ .

Penelitian ini menggunakan metode *Newey-West* untuk mengoreksi *standar error* apabila model terdeteksi terkena autokorelasi. Metode ini merupakan pengembangan dari prosedur *White-heteroscedacity-consistent standard error*. *Standard error* yang telah dikoreksi selanjutnya disebut sebagai HAC (*heteroscedasticity and autocorrelation-consistent*) *standard errors* atau *Newey-West standard error* (Ghozali dan Ratmono, 2013). Dimana HAC tersebut akan disesuaikan dengan koefisien hasil regresi dan probabilitas hasil penelitian sehingga hasilnya dapat dianalisis.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan *variance* pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Apabila *variance* pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka terbebas dari heteroskedastisitas atau biasa disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila terbebas dari heteroskedastisitas.

Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *white*. Uji *white* dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat dengan variabel *independen* dan variabel *independen* kuadrat dengan perkalian (Ghozali, 2013). Asumsi homogenitas akan terpenuhi apabila *probability chi-squared* pada  $obs * R\text{-Squared}$  lebih dari 0,05.

Penelitian ini juga menggunakan metode *Newey-West*. Metode *Newey-West* merupakan metode untuk mengoreksi *standar error* apabila model terdeteksi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Metode ini tidak membuat model terbebas dari heteroskedastisitas dan autokorelasi, namun melalui metode pengoreksian ini uji hipotesis tetap dapat dilakukan berdasarkan nilai t maupun F (Nurlaila dkk., 2017).

Standard error yang telah terbukti terindikasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi akan secara otomatis dikoreksi jika memilih teknik HAC-*Newey West* ini. Hasil dari pengoreksian tersebut akan berdampak pada koefisien hasil regresi dan probabilitas, sehingga hasilnya tidak bias.

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis data statistik *Eviews9*. Sehingga semua metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode dan fasilitas yang terdapat di *Eviews9*. Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan terbentuk dalam beberapa model sebagai berikut:

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, yang merupakan alat analisis untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Penelitian ini merumuskan model untuk menguji hipotesis pertama sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 SRDI + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_3$ = Koefisien regresi

KP= Kinerja Pasar

SRDI= *Sustainability Reporting Disclosure Index*

SIZE= Ukuran Perusahaan

LEV= Leverage

e = eror term

Peneliti mengajukan kriteria sehingga hipotesis yang diajukan dapat dinyatakan terdukung. Hipotesis akan terdukung apabila nilai *P value* dari hasil analisis regresi berganda lebih kecil dari *alpha* 0,05. Selain itu koefisien hasil regresi juga harus searah dengan hipotesis yang telah peneliti ajukan yaitu positif.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan dengan *split sample* yang kemudian diuji dengan *uji chow* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Split sample* dilakukan dengan membagi sampel ke dalam dua kelompok yakni profitabilitas tinggi dan profitabilitas rendah. Dasar pengelompokan sampel memiliki profitabilitas yang tinggi atau rendah yakni rata-rata atau *mean* setiap tahun. Apabila profitabilitas dari suatu perusahaan berada di atas rata-rata maka perusahaan tersebut masuk dalam kelompok sampel yang memiliki profitabilitas tinggi. Begitu juga apabila profitabilitas suatu perusahaan berada dibawah rata-rata maka perusahaan tersebut masuk kelompok sampel yang memiliki profitabilitas rendah.

Uji *Chow* merupakan alat statistik untuk menguji stabilitas struktural model regresi (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja pasar di kelompok sampel yang memiliki profitabilitas tinggi dan rendah. Uji *chow* dilakukan dengan uji F sehingga untuk mengetahui signifikansi dari perbedaan pengaruh tersebut akan dilihat pada nilai F hitung yang kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel.

Terdapat dua kriteria untuk menentukan terdukung atau tidaknya hipotesis kedua ini. Pertama, nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel . Kedua, nilai *probability* pada salah satu atau kedua kelompok ditemukan

signifikan atau kurang dari 0,05. Apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi maka hipotesis kedua terdukung. Uji *chow* akan dilakukan pada persamaan berikut ini:

$$KP = \alpha + \beta_1 SRDI + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_3$ = Koefisien regresi

MVE= Kinerja Pasar

SRDI= *Sustainability Reporting Disclosure Index*

$e$ = error term

Sedangkan nilai F dihitung dengan cara seperti berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RSS_r - (RSS1 - RSS2)/K}{RSSU_r/(N1 + N2 - 2K)}$$

Keterangan:

Fhitung= F hasil uji statistik

$RSS_r$  = nilai residual dari hasil regresi gabungan RSS1 dan RSS2

$RSS1$  = nilai residual dari hasil regresi pertama

$RSS2$  = nilai residual dari hasil regresi kedua

$RSSU_r$  = Penjumlahan dari RSS1 dan RSS2 ( $RSS1+RSS2$ )

$K$  = Banyaknya variabel bebas dan konstanta

$N1$  = Jumlah sampel RSS1 (kelompok profitabilitas tinggi)

$N2$  = Jumlah sampel RSS2 (kelompok profitabilitas rendah)

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang menguji ada tidaknya efek moderasi dari komisaris independen pada pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja pasar. Efek moderasi akan dilakukan dengan teknik interaksi melalui *Moderated Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus dari bagian regresi

linear berganda, dimana dalam persamaan regresinya terdapat unsur interaksi (Liana, 2009). Untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti maka persamaan regresi yang ditulis sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 SRDI + \beta_2 KI + \beta_3 SRDI * KI + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_5$ = Koefisien regresi

KP= Kinerja Pasar

SRDI= *Sustainability Reporting Disclosure Index*

KI= Komisaris Independen

SIZE= Ukuran Perusahaan

LEV= *Leverage*

e = *error term*

Pengambilan keputusan diterima atau tidaknya hipotesis ini mengacu pada Widiastuti (2004) bahwa regresi dengan model interaksi yang dibaca hanyalah hasil regresi dari variabel yang diinteraksikan. Sehingga hasil regresi dari variabel lain tidak dapat dibaca. Dengan demikian hipotesis ketiga ini akan diterima apabila *P value* < alpha 0,05 dan koefisien hasil regresi memiliki arah yang sama dengan arah hipotesis yang diajukan.

#### **4. Pengujian Tambahan**

Pengujian tambahan dilakukan untuk mengetahui secara rinci masing-masing tiga komponen dari *sustainability report* yakni dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial yang paling berpengaruh terhadap kinerja pasar. Persamaan model penelitian untuk uji tambahan sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 Eco DI + \beta_2 EnvDI + \beta_3 LaDI + \beta_4 HRDI + \beta_5 SocDI \\ + \beta_6 PRDI + \beta_7 SIZE + \beta_8 LEV + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_5$ = Koefisien regresi

KP= Kinerja Pasar

EcoDI= Pengungkapan kinerja ekonomi

EnvDI= Pengungkapan kinerja lingkungan

LaDI= Pengungkapan aspek kesehatan dan kenyamanan kerja

HRDI= Pengungkapan aspek hak asasi manusia

SocDI= Pengungkapan kinerja sosial

PRDI= Pengungkapan tanggung jawab atas produk

SIZE= Ukuran perusahaan

LEV= *Leverage*

E= *error term*